

STRATEGI GURU FIKIH MENGGUNAKAN CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF

Lonieanggita¹, Ediansyah², Moch Iqbal³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Lonieanggita@gmail.com¹, ediansyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
moch_iqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana guru Fikih menggunakan Canva sebagai media pembelajaran kreatif dengan pendekatan kualitatif. Canva adalah platform desain grafis berbasis web dan aplikasi mobile yang memudahkan pengguna, termasuk guru dan pelajar, untuk membuat berbagai jenis konten visual seperti poster, presentasi, infografis, video, dan materi pembelajaran lainnya dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Melalui Canva, siswa menjadi lebih tertarik dan mudah memahami materi Fikih yang sebelumnya sering dianggap rumit dan membosankan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di madrasah. Penelitian menemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai fitur Canva, seperti pembuatan video, dan slide interaktif, untuk menyampaikan materi Fikih yang dengan lebih menarik dan menyenangkan. Strategi ini berdampak positif pada suasana belajar yang lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Namun, guru menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknologi dan waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan materi, yang dapat diatasi melalui pelatihan dan kerja sama dengan rekan sejawat. Melalui media ini, siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, berani berpendapat, serta mampu memahami konsep-konsep Fikih dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama guna mendukung kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dan penyediaan dukungan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan penerapan media pembelajaran berbasis Canva dapat berlangsung efektif dan konsisten. Kesimpulannya, Canva adalah alat yang efektif untuk membantu guru Fikih menciptakan pembelajaran inovatif dan menarik dengan pendekatan kualitatif yang mendalam.

Kata kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Fikih, Media Canva, Kreativitas.

Abstract

This research aims to understand how Fiqh teachers use Canva as a creative learning medium with a qualitative approach. Canva is a web-based graphic design platform and mobile app that makes it easy for users, including teachers and students, to create different types of visual content such as posters, presentations, infographics, videos, and other learning materials in a very easy and fast way. Through Canva, students become more interested and easy to understand Fiqh material which was previously often considered complicated and boring. The method used is a case study with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of teachers and students in madrasas. Research found that teachers use various Canva features, such as video creation, and interactive slides, to deliver Fiqh material in a more engaging and enjoyable way. This strategy has a positive impact on a more lively learning atmosphere and increases student active engagement. However, teachers face several obstacles, such as limited technological capabilities and the time required to prepare materials, which can be overcome through training and cooperation with peers. Through this media, students are more involved in learning activities, dare to express opinions, and are able to understand Fiqh concepts in a more contextual and fun way. These findings affirm the importance of using technology in religious education to support the needs of 21st-century learning that prioritizes creativity, communication, and collaboration. The implications of the study show the need for teacher capacity building and the provision of ongoing technical support to ensure that the implementation of Canva-based learning media can be effective and consistent. In conclusion, Canva is an effective tool to help Fiqh teachers create innovative and engaging learning with an in-depth qualitative approach.

Keywords: Teacher Strategy, Fiqh Learning, Canva Media, Creativity

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar Adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pemerintah dalam membentuk suasana belajar yang lebih baik, agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka secara aktif untuk mendapatkan kemampuan dalam kecerdasan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, keagamaan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan intelektual serta kepribadian individu.(Muhammad Nur, Sofrayani, and Muhammad Zulkifli 2025) Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan, Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan

efektivitas proses belajar mengajar. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, penggunaan teknologi dalam media pembelajaran semakin menjadi kebutuhan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun lanjutanteknologi, sektor pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam aspek metode dan media pembelajaran(Sultan Ageng Tirtayasa 2024)

Media pembelajaran yang efektif, dan sesuai pada zaman teknologi sekarang adalah penggunaan sarana pengajaran untuk pedoman dalam media pembelajaran. sarana pembelajaran adalah perangkat untuk tahapan pembelajaran, pendidik dan siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran agar mendapatkan keahlian baru serta melahirkan sesuatu terhadap penggunaan sarana pembelajaran, Selain Pembelajaran yang efektif dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari berbagai hal yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai-nilai, konsep, serta cara hidup yang serasi atau sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan, Proses pengajaran di kelas yaitu kegiatan yang melibatkan seluruh siswa untuk melakukan interaksi antara guru dan siswa. Apabila proses pembelajaran secara formal di lingkungan sekolah, maka interaksi yang terjadi selama proses tersebut tentu dipengaruhi oleh lingkungan yang terdiri dari guru, siswa, materi pelajaran, dan juga berbagai sumber dan fasilitas pendukung lainnya. salah satu aplikasi di dunia teknologi dan sering digunakan adalah canva. Canva merupakanrancangan skema internet, menyajikan bermacam perangkat contohnya poster, brosur, resume, presentasi, bulletin, spanduk, diagram, penanda buku, dan pamphlet, yang ada pada aplikasi canva.(Suryiyati et al. 2024).

Canva adalah sebuah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamphlet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi Canva.(Universitas and Yogyakarta 2025) Kecenderungan untuk mempelajari lingkungan sekitar merupakan sifat bawaan manusia. Minat muncul ketika seseorang merasakan relevansi dalam sesuatu yang memenuhi keinginannya atau menyadari pentingnya pelajaran yang akan diajarkan. Minat sering didefinisikan sebagai kecenderungan yang mendorong seseorang untuk menekuni atau terlibat dalam kegiatan tertentu. Minat mengakui kecenderungan positif anak terhadap lingkungannya. Beberapa orang memandang minat sebagai kecenderungan berkelanjutan untuk terlibat dalam dan memperoleh kesenangan dari berbagai kegiatan, disertai dengan rasa penguasaan individu yang mendalam dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan tekun. Siswa yang memiliki minat kuat terhadap pelajaran akan lebih fokus pada pelajaran tersebut daripada teman sebayanya. Akibatnya, dengan berkonsentrasi pada topik, siswa dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan mencapai hasil yang diharapkan.

Siswa yang memiliki minat kuat dalam belajar biasanya tekun, bersemangat, tangguh, dan menyukai tantangan. Minat muncul ketika seseorang tertarik pada sesuatu yang memenuhi kebutuhannya atau dianggap penting dalam pokok bahasan yang diteliti. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat biasanya tekun, bersemangat, gigih, dan Tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru fikih dalam memanfaatkan Canva sebagai media pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran digital, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan Canva dalam menyajikan materi fikih serta hambatan dan solusi yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan (library research) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian yang datanya dikumpulkan dan dihimpun dari macam-macam literature. Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang tujuannya untuk menggabungkan informasi dan bahan dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, catatan, ataupun laporan.¹ Penelitian kepustakaan ini ditekankan untuk menemukan berbagai teori, pendapat, prinsip, hukum, dalil, gagasan dan lain-lain yang bisa digunakan untuk dianalisis dan dipecahkan masalahnya. Penelitian ini merujuk pada bukubuku yang ada kaitannya dengan masalah yang disiggung, tegasnya riset pustaka (library research) membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.(Annur 2014)

Pada dasarnya penelitian ini berangkat dari realitas obyektif di lapangan, yaitu moral anak-anak yang selama ini kurang baik dan perlu adanya pengarahan dan contoh dari guru di madrasah. namun demikian, penelitian ini bukanlah penelitian lapangan (studi kasus), akan tetapi dalam konteks ini, peneliti sepenuhnya memasukkan penelitian ini ke dalam penelitian kepustakaan. karena meskipun realitas ekologi masyarakat berusaha untuk dipotret, namun hal tersebut masih dalam batas kajian pustaka, di mana obyek penelitian berupa buku-buku, majalah, surat kabar atau tulisan lain yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan bukan terjun langsung ke lapangan mencari data tersebut.(Kusuma et al. n.d.)

Penelitian kepustakaan (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau ulang secara kritis pengetahuan, gagasan, ataupun temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), sertamerumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Studi kepustakaan juga berarti teknik

pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Untuk pendekatan yang digunakan dalam studi kepustakaan, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah. (Indiastuti 2020)

Pada Penelitian Kepustakaan Terdapat beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini. Mirzaqon, T, dan Purwoko dikutip dari jurnal rita kumala mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).
2. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006).
3. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988).
4. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012).
5. Sementara itu Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.

Sedangkan Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasi-sikan serta menyajikan data-data. Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. (Sari 2021)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data yang terkait dengan konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis data penelitian kepustakaan dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) dari literatur berupa buku dan jurnal ilmiah. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari buku. buku inilah yang banyak dijadikan rujukan dalam penelitian kepustakaan pada artikel-artikel yang penulis temukan. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan literatur lainnya yang terkait dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan mencari data terkait konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis data penelitian kepustakaan baik dari sumber primer maupun sekunder. (Bahrum 2023) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang merupakan pendekatan ilmiah untuk menganalisis isi pesan komunikasi. untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti pengumpulan bahan kepustakaan, yaitu dengan cara membaca, memahami buku-buku, majalah dan sumber-sumber lain terutama yang berhubungan dengan konsep strategi guru fikih menggunakan canva sebagai media pembelajaran kreatif. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran fikih, peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam. Fikih tidak hanya mengajarkan aspek praktis dalam ibadah dan muamalah, tetapi juga membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran fikih adalah rendahnya tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep fikih. *Self-efficacy* yang rendah sering kali berdampak pada motivasi belajar siswa, minat mereka dalam mendalami materi fikih, serta kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademis di kelas. Hal ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa, Banyak siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep fikih secara mendalam dan konsisten. Sebagian siswa cenderung merasa bahwa fikih adalah mata pelajaran yang rumit, sulit, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.(Suhel, Nirmalasari, and Irwansyah 2024)

Sebagai seorang guru Fiqih dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam penyusunan strategi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik,

mengenai pendidikan agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Rohmah 2022) Dibutuhkan strategi yang tepat untuk menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.(Sadjidin, Aristian, and Mahsul 2023) Sehingga membuat Penggunaan media pembelajaran interaktif agar membangkitkan minat pembelajaran peserta didik sangat penting. Tidak terkecuali pada guru-guru sekolah dasar., maupun semua jenjang Pendidikan.

Menggunakan Canva dalam pendidikan memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, Canva memungkinkan guru dan siswa untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan visual. Dengan berbagai template, elemen desain, dan kemampuan untuk menggabungkan teks, gambar, dan grafik, Canva memungkinkan pembuatan presentasi, poster, infografis, dan materi visual lainnya dengan mudah dan efektif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami informasi. Kedua, Canva mempromosikan keterlibatan dan kolaborasi siswa. Melalui fitur kolaborasi Canva, siswa dapat bekerja secara bersama-sama dalam proyek desain, memberikan komentar, dan berbagi ide. Hal ini mendorong interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran yang aktif di antara siswa, meningkatkan keterampilan kerja tim dan kreativitas mereka. Ketiga, penggunaan Canva membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital yang esensial di era digital saat ini. Dengan mempelajari dan menggunakan Canva, siswa dapat mengasah keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Ini penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dan berhasil dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Terakhir, penggunaan Canva juga memungkinkan guru untuk mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang ada.

Dengan menggunakan Canva, guru dapat membuat materi pembelajaran dengan cepat dan mudah, tanpa harus menguasai keterampilan desain grafis yang kompleks. Selain itu, Canva juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya dan template yang telah dirancang dengan baik, menghemat waktu dan upaya dalam membuat desain yang menarik.(Basri et al. 2023) Berikut keterangan lebih jelasnya cara menggunakan aplikasi ini meliputi; Membuat Akun Canva, membuat desain, memilih background, mengedit background, menambahkan teks, mengunduh atau membagikan desain.

1. login pada akun canva. Tahap awal dalam menggunakan aplikasi ini adalah mengunjungi situs www.canva.com
2. log in dengan menggunakan akun yang telah didaftarkan. Selain itu, bisa juga log in dengan akun google, Facebook, atau alamat email yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, mendesain media pembelajaran pada Canva sudah bisa. Kita dapat mendesain dengan memilih menu “create a design/membuat desain”

sebagimana tanda pada gambar berikut. etelah itu, pilih jenis template presentasi visual yang akan digunakan.

3. Ketiga, menambahkan teks digunakan dua cara. Langkah pertama tetap menggunakan teks yang disediakan dalam template canva. Langkah kedua dengan memilih secara manual pada menu teks.
4. Keempat, melakukan penambahan konten audio visual. Setelah proses desain selesai, maka hasilnya dapat diunduh dan filenya disimpan secara offline. Namun demikian, file hasil desain dapat tersimpan secara otomatis. Untuk mendownload, silahkan pilih menu “Download” pada bagian sudut atas kanan layar. Selain itu tanda panah kebawah juga dapat menjadi opsi kedua.(Annissa and Wikarya 2022)

Sebenarnya hal ini juga menjadi kekhawatiran tenaga pendidik akan perkembangan kognitif maupun psikomotorik peserta didik kedepannya. kita dapat membuat smartphone tersebut menjadi partner kita dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga sebagai tenaga pendidik melihat fenomena tersebut kita harus membuat startegi tekini dengan salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu menjadikan smartphone sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Penyesuaian perancangan maupun implementasi media pembelajaran di era revolusi industri dan digitalisasi 4.0 terdesak untuk dilakukan, karena media pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan yang dapat meningkatkan minat, keterampilan, dan penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran juga berpengaruh dengan hasil belajar. Manfaat dari media pembelajaran bagi seorang tenaga pendidik yaitu menciptakan penalaran bagi peserta didik, membantu peserta didik agar dapat bernalar kritis, kreatif, dan aktif. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik yaitu mencoba untuk bekerja menemukan sesuatu dari penalaran tersebut lalu mengolah suatu rancangan menjadi nyata didukung dengan membuat karya yang kreatif dan bisa menjadi peserta didik yang aktif. Sehingga dapat membantu pendidik dan peserta didik mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.(Putri, Usman, and Slamet 2023)

Selain itu, Canva juga menawarkan kesempatan kepada guru untuk mendukung pengembangan literasi digital siswa dengan memperkenalkan mereka pada alat desain grafis kreatif. Hal ini akan membantu siswa memahami tingkat perkembangan teknologi informasi dan melatih komunikasi visual. Selain itu, bagi para siswa, penggunaan eksplorasi digital painting Canva dalam pembelajaran puisi memberikan dampak positif dalam beberapa aspek.(Siregar 2019) Pertama, mereka memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan Canva memberikan siswa kesempatan untuk menggali kreativitas mereka, canva juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas keterampilan literasi digital mereka, meningkatkan kompetensi teknologi informasi, serta merangsang mereka untuk berkreasi dalam lingkungan

pembelajaran yang lebih inklusif. Canva bukan hanya alat untuk membuat konten visual, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi digital. Melalui pemanfaatan alat desain grafis ini, siswa dapat menjadi terbiasa dengan konsep teknologi informasi yang canggih dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara berkomunikasi visual.(Widiarti, Laksono, and Amri 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa penggunaan aplikasi canva dalam pembuatan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mempersiapkan desain dalam melakukan transfer informasi kepada peserta didik berupa materi pembelajaran. Terlebih pada mata pelajaran fiqh yang materinya bersifat abstrak, dengan memanfaatkan canva peserta didik dapat terbantu dalam melihat objek yang dipelajari secara langsung dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada materi yang bersifat sangat abstrak dan tidak dapat disaksikan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan efektivitas penggunaan aplikasi canva dalam pembuatan media pembelajaran untuk mata pelajaran fikih.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan Canva memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi Fikih. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator kreatif yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Melalui media Canva, guru dapat menyusun materi pelajaran dengan tampilan visual yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital saat ini. Canva membantu guru Fikih untuk mengemas konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Misalnya, pembuatan infografis, poster hukum Islam, atau kuis interaktif berbasis desain yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Selain itu, strategi guru dalam memanfaatkan Canva juga menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif baik bagi guru maupun siswa, serta mendorong terciptanya pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penerapan Canva sebagai media pembelajaran kreatif menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih. Diharapkan guru-guru Fikih lainnya dapat mengadopsi dan mengembangkan strategi serupa agar pembelajaran lebih relevan, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Beenen, G., Pichler, S., Livingston, B., & Riggio, R. (2021). The Good Manager: Development and Validation of the Managerial Interpersonal Skills Scale. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.631390>
- Hakanen, M., & Soudunsaari, A. (2012). Building Trust in High-Performing Teams. *Technology Innovation Management Review*, 2(6). <https://doi.org/10.22215/timreview567>
- Haloo, L., Nguyen, T., Gorod, A., & Tran, P. (2020). Effectiveness of leadership decision-making in complex systems. *Systems*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/systems8010005>
- Monfries, M., & Moore, P. (1990). Interpersonal Skills in Aviation: Applications and Development. *The Journal of Aviation/Aerospace Education and Research*. <https://doi.org/10.15394/jaaer.1999.1241>
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Rivai, V., & Murni, S. (2009). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savolainen, T., & López-Fresno, P. (2014). Trust in Leadership for Sustaining Innovations: How Leaders Enact on Showing Trustworthiness. *Nang Yan Business Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.2478/nybj-2014-0018>
- Subrahmanyam, P. D. S. (2018). Corporate Leadership: A Study of Interpersonal Skills in Growing in the Corporate World. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 2(4), 2054–2066.